

Selatan, tapi aku mempunyai jaringan yang luas—meski mahal harganya. Informasi terpercaya mengabarkan, benda itu berada di gudang, diam-diam akan dibawa dengan gerbong kontainer kereta api, melintasi perbatasan Meksiko-Amerika Serikat. Itu strategi yang baik untuk menghindari perhatian imigrasi, benda itu tidak bisa dibawa sembarangan, apalagi lewat bandara resmi. Ada banyak kelompok berkuasa yang mengincar benda itu—termasuk pemerintahan negara-negara tertentu.

Pukul satu malam, tiba di salah-satu gudang, kami langsung menyerbu masuk. Ada puluhan tukang pukul bayaran alias *sicario* El Pacho berjaga di pintu gudang. White menabrakkan mobil jip, menerjang pintu, mereka menyambut kami dengan tembakan senjata otomatis. Kami lebih dari siap, Salonga segera beraksi, dia lompat turun, melumpuhkan empat *sicario* sekaligus dengan tembakan akurat menembus jantung. Aku juga mengeluarkan pistolku, ikut menembak ke sana-kemari, kami berlarian dari satu kontainer ke kontainer lain menuju target. White berseru galak, menumpahkan peluru AK-47 melindungi aku dan Salonga yang berdiri di depan, sementara itu Si Kembar—mereka berdua asyik berlarian hanya menonton, sambil membuka *gadget*, meng-update Instagram.

“Apa yang kalian lakukan?” White berseru marah.